

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BINAAN DALAM PENYUSUNAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI BIMBINGAN DALAM
KEGIATAN MGMP DI SMP NEGERI 13 MATARAM TAHUN 2015**

Oleh :

Hj. Rohana

Wakil Kepala SMP Negeri 13 Mataram

Abstrak: Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru binaan Di SMP Negeri 13 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar berdasarkan Permen No. 41 Tahun 2007 yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara kelompok maupun individu dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai wakil kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru binaan SMP Negeri 13 Mataram semester satu tahun pelajaran 2015/2016 dalam menyusun RPP yang baik dan benar berdasarkan Permen N0. 41 Tahun 2007. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Wakil Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$. Hasil penelitian pada siklus I observasi Wakil Kepala Sekolah rata-rata (3,50), observasi guru rata-rata (3,80) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (79,11) dengan prosentase ketercapaian (40%). Pada siklus II observasi Wakil Kepala Sekolah rata-rata (4,30), observasi guru rata-rata (4,40) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (92,44) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru binaan SMP Negeri 13 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Disarankan agar wakil Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Pendampingan – RPP

PENDAHULUAN

Kriteria komponen kompetensi wakil kepala sekolah meliputi 5 (lima) aspek yaitu; kepribadian dan sosial, kepemimpinan pengembangan sekolah/madrasah, kewirausahaan, dan bidang tugas wakil kepala sekolah. Dari ke lima kompetensi yang dimiliki oleh wakil kepala sekolah memiliki permasalahan yang berbeda tergantung tingkat kondusifitas sekolah/madrasah dan permasalahan krusial yang harus segera mendapatkan penanganan secara serius. Secara umum permasalahan yang sering dihadapi oleh para wakil kepala sekolah adalah bidang tugas wakil kepala sekolah di bidang akademik yang meliputi; 1) mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal, 2) memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, 3) menyusun program

supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 4) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru yang menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan 5) menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dari kelima bidang tugas wakil kepala sekolah (wakasek) dibidang akademik ini ada satu aspek yang perlu di tindaklanjuti karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik, yaitu “melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat”. Bentuk supervisi akademik ada 2 (dua) jenis yaitu supervisi administrasi/perangkat pembelajaran dan supervisi

pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya bagi guru yang menjadi binaan wakasek selaku peneliti.

Kondisi nyata yang terjadi di SMP Negeri 13 Mataram, ada 5 (lima) guru binaan peneliti masih memerlukan bimbingan dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktor penyebab rendahnya kompetensi guru binaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara lain; 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan khusus dari waka SMP Negeri 13 Mataram khususnya dalam penyusunan RPP, 2) guru belum pernah mengikuti diklat yang materinya khusus penyusunan RPP, 3) kegiatan MGMP guru mata pelajaran/guru binaan wakasek kurang dioptimalkan, dan 4) kepedulian guru binaan masih rendah dan kurang berupaya secara individual dalam upaya meningkatkan kompetensinya khusus penyusunan RPP yang sesuai dengan Permen 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh wakil kepala SMP Negeri 13 Mataram upaya meningkatkan kompetensi guru binaan dalam penyusunan RPP berdasarkan Permen 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Diantara beberapa alternatif solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan Bimbingan Penyusunan Melalui Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus 5 (lima) guru binaan akademis waka SMP Negeri 13 Mataram. Keunggulan bimbingan melalui kegiatan MGMP ini antara lain: 1) pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan, 2) bimbingan bisa terfokus pada permasalahan mendasar yang harus segera mendapat solusi, 3) pelaksanaan bimbingan melalui kegiatan MGMP khusus 5 (lima) guru binaan lebih efektif dan mampu menghasilkan sesuatu yang diharapkan yaitu tersusunnya RPP yang sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007, 4) hasil bimbingan berupa RPP yang sudah dianggap baik dan benar dapat ditularkan kepada guru mata pelajaran lain dalam waktu yang relatif singkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Mataram yang pelaksanaannya melalui kegiatan bimbingan berbasis MGMP bagi 5 (lima) guru binaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang dilaksanakan dalam forum MGMP sekolah.

a. Jenis Tindakan dan Dampak yang diharapkan

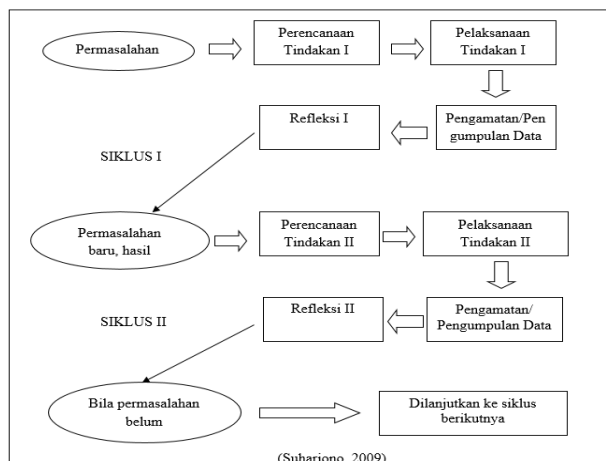
1. Jenis Tindakan : pembimbingan berbasis MGMP dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi 5 (lima) guru binaan di SMP Negeri 13 Mataram semester satu tahun 2015/2016
2. Dampak yang diharapkan : Meningkatnya kompetensi 5 (lima) guru binaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

b. Perencanaan Tindakan

Adapun jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut:

1. Wakil kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 5 (lima) guru binaan bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
2. Wakil kepala sekolah menyampaikan perlunya diadakan bimbingan berbasis MGMP bagi guru binaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar
3. Guru menyampaikan materi pembimbingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pembimbingan berbasis MGMP yang dirinci sebagai berikut:
 - Pembimbingan klasikal. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan materi secara klasikal dilanjutkan dengan kegiatan kerja kelompok (diskusi kelompok)
 - Pembimbingan individual. Pada kegiatan ini peneliti mengamati kegiatan kelompok dan mendampingi secara individual terutama bagi peserta pembimbingan yang mengalami kesulitan.

Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pembimbingan berbasis MGMP ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



c. Pelaksanaan Tindakan

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi wakil kepala sekolah dilakukan oleh observer (pengawas selaku pembimbing)
2. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pembimbingan dilakukan oleh peneliti (wakil kepala sekolah)
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pembimbingan berbasis MGMP sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku binaan (nana Sujana, 2009:39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan Permen No.41 Tahun 2007, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 5 (lima) guru binaan dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

e. Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pembimbingan klasikal/kelompok besar dan pembimbingan individual/kelompok kecil. Hasil pengamatan maupun hasil nilai secara individual dijadikan dasar untuk melaksanakan pembimbingan pada siklus II. Jika pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai, maka penelitian dihentikan tetapi bila indikator keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

- Tahap I : Perencanaan Tindakan
 - Menyusun materi pembimbingan

- Menetapkan scenario dan langkah-langkah pembimbingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pembimbingan (RPP)
- Menyusun instrument observasi wakil kepala sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan pembimbingan
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

- Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembimbingan secara berkelompok yang kegiatannya adalah :

- Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.
- Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP.
- Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- Memberikan penguatan/reward
- Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan bimbingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual agar permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

- Tahap III. Observasi/pengumpulan Data

- Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta bimbingan
- Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
- Menilai hasil kerja guru secara individual

- Tahap IV. Refleksi

- Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- Rencana tindak lanjut.

2. Siklus II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

f. Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi wakil kepala sekolah maupun observasi guru peserta pembimbingan telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).
2. Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan Permen No. 41 Tahun 2007 dinyatakan telah berhasil jika mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (Kategori Baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN**a. Hasil**

1. Deskripsi Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pembimbingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pembimbingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi wakil kepala sekolah dan instrumen observasi guru. 4) menentukan jadwal kegiatan pembimbingan, dan 5) menyusun pedoman analisis data

b) Tahap Pelaksanaan

- Pembimbingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.

- Pembimbingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 5 (lima) guru peserta pembimbingan mendapatkan giliran bimbingan secara individual.

c) Tahap Observasi

Pada saat proses pembimbingan peneliti mendapatkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah oleh observer memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, data hasil observasi guru dan

memperoleh skor rata-rata sebesar 3,80 dan data hasil akhir hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh skor rata-rata sebesar 79,11.

d) Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi wakil kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan.

Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pembimbingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pembimbingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

2. Deskripsi Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pembimbingan klasikal maupun pembimbingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pembimbingan, 2) menetapkan skenario pembimbingan, 3) menetapkan instrumen observasi wakil kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pembimbingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individual.

b) Tahap Pelaksanaan

- Pembimbingan klasikal/ kelompok; 1) menyampaikan/ merefleksikan hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/

- reward dan 6) memberikan tugas individual.
- Pembimbingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pembimbingan mendapatkan bimbingan secara individual.
 - c) Tahap Observasi/Pengumpulan Data
Pada saat proses pembimbingan peneliti mendapatkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah oleh observer memperoleh skor rata-rata sebesar 4,30, data hasil observasi guru dan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,40 dan data hasil akhir hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh skor rata-rata sebesar 92,44.
 - d) Tahap Refleksi
Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi wakil kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Kemudian di olah dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Hasil perolehan data di cocokkan dengan indikator keberhasilan.

Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pembimbingan karena dari 5 (lima) guru binaan 100% sudah memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$. Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

b. Pembahasan

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan materi pembimbingan, peneliti mengalami kendala yaitu dalam hal literatur yang tepat terkait dengan materi penyusunan RPP yang baik dan benar, penyebabnya karena peneliti kurang menguasai materi terkait dengan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak

terlambatnya perencanaan yang tidak tepat waktu. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari materi di internet dan minta petunjuk dari pengawas pembimbing. Dengan dua upaya itu akhirnya peneliti berhasil mendapatkan materi tentang penyusunan RPP yang baik dan benar yang siap dipaparkan di hadapan 5 (lima) guru peserta pembimbingan yang merupakan binaan dari penelitian ini.

Dalam menetapkan skenario dan langkah-langkah pembimbingan peneliti juga mengalami kendala yaitu cara merancang skenario yang baik dan tepat untuk dapat diterima dan dilaksanakan oleh 5 (lima) guru binaan peserta pembimbingan. Faktor penyebabnya adalah karena peneliti masih belum menemukan strategi yang tepat dan diterima oleh peserta. Dampaknya peneliti mengalami keterlambatan dalam penyusunan skenario dan langkah-langkah nyata dalam pembimbingan. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meminta petunjuk dari pengawas pembimbing, sekolah diberikan petunjuk dan arahan nyata maka skenario dan langkah-langkah pembimbingan dapat terlaksana dengan baik.

Pada perencanaan penyusunan instrumen observasi wakil kepala sekolah dan instrumen observasi guru mengalami kendala, artinya belum berjalan sesuai rencana, peneliti mengalami kesulitan dalam penetapan item-item/jenis kegiatan apa yang harus diamati ketika peneliti melakukan pembimbingan. Begitu juga dalam menentukan jenis kegiatan peserta pembimbingan yang harus muncul dan bisa dijadikan indikator keberhasilan dalam observasi selama pembimbingan. Faktor penyebabnya peneliti belum menelaah secara detail isi proposal yang telah disusunnya. Dampaknya khusus dalam kegiatannya ini mengalami keterlambatan solusi peneliti meminta petunjuk kepada pengawas pembimbing dan menelaah isi proposal dengan teliti, hasilnya instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen guru dapat tersusun dengan baik. Dalam penyusunan jadwal kegiatan pembimbingan, peneliti tidak mengalami hambatan karena antara waktu dan jenis kegiatan sudah dirancang secara matang.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pembimbingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pembimbingan dapat tersusun dengan baik.

c) Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Pelaksanaan observasi wakil kepala sekolah dilakukan oleh pengawas pembimbing. Kegiatan observasi dilakukan pada saat waka sekolah/peneliti melakukan pembimbingan secara klasikal maupun secara individual yaitu ketika peneliti menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar serta pada saat peneliti melakukan pembimbingan klasikal maupun pembimbingan individual.

Hasil perolehan skor selama pembimbingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,50) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 4,0$. Ini artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 5 (lima) guru peserta pembimbingan.

Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pembimbingan pada siklus I yaitu (3,80) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Artinya bahwa selama pembimbingan klasikal maupun pembimbingan individual peserta masih belum fokus, dan belum memahami secara mendetail akan arti dan makna pembimbingan. Perolehan hasil ini akan terus di optimalkan pada pelaksanaan pembimbingan pada siklus berikutnya.

Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (79,11) dari indikator keberhasilan $\geq 80,0$ (kategori baik). Dari 5 (lima) guru peserta pembimbingan pada siklus I belum ada satu guru pun yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$. Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian hasil kerja individual masih 40%, dalam

arti belum ada yang tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada kegiatan siklus berikutnya peneliti harus mampu memotivasi peserta pembimbingan dalam upaya mencapai indikator keberhasilan sebagai dampak nyata dari hasil pembimbingan.

d) Tahap Refleksi

Perolehan skor rata-rata hasil observasi wakil kepala sekolah selama proses pembimbingan baru memperoleh skor rata-rata (3,50), sementara perolehan hasil observasi peserta pembimbingan sebagai aktifitas peserta selama pembimbingan baru memperoleh skor rata-rata (3,80), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (79,11). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan pembimbingan siklus berikutnya. Faktor penyebab dan solusi dimaksud dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Penyempurnaan materi pembimbingan dengan harapan bisa diserap dan diterima oleh 5 (lima) guru peserta pembimbingan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
- Perbaiki dan penyempurnaan strategi penyampaian materi tentang tata cara penyusunan RPP dan strategi pembimbingan secara klasikal/berkelompok maupun pembimbingan individual.
- Optimalkan pembimbingan secara individual, karena dengan empat mata hal-hal krusial yang belum dipahami oleh guru dapat diminimalkan atau bahkan dapat diatasi dengan baik.

2. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pembimbingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pembimbingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen

- observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.
- b) Tahap Pelaksanaan
 Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pembimbingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.
 Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pembimbingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pembimbingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar. Pelaksanaan diskusi kelompok dioptimalkan.
- c) Tahap Observasi
 Pelaksanaan observasi ada dua kegiatan yaitu observasi wakil kepala sekolah pada saat melaksanakan pembimbingan klasikal maupun pembimbingan individual yang dilakukan oleh pengawas pembimbing sekaligus selaku observers, sedangkan observasi guru dilakukan oleh peneliti pada saat 5 (lima) guru peserta pembimbingan melaksanakan kegiatan MGMP dengan agenda kegiatan khusus penyusunan RPP yang baik dan benar. Kegiatan yang diamati adalah aktifitas peserta selama pembimbingan dalam wadah MGMP. Sementara kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dinilai oleh peneliti sesuai dengan format/instrumen yang telah ditetapkan.
 Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi wakil kepala sekolah adalah (4,30) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pembimbingan dalam forum MGMP memperoleh skor rata-rata (4,40) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$. Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pembimbingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (2,44) dari indikator keberhasilan ($\geq 80,00$).
- d) Tahap Refleksi
 Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi wakil kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pembimbingan dinyatakan berhasil, 2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pembimbingan telah mampu meningkatkan aktifitas dan kinerja guru sehingga perolehan hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembimbingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
- Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Bimbingan Dalam Kegiatan MGMP di SMP Negeri 13 Mataram Tahun 2015”, dinyatakan “BERHASIL”

PENUTUP

a. Simpulan

Pelaksanaan pembimbingan berbasis MGMP sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru binaan SMP Negeri 13 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

b. Saran

Disarankan kepada rekan wakil kepala sekolah lain untuk melakukan pembimbingan

dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SMP Negeri 13 Mataram disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum MGMP mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015, *Definisi Pembimbingan, dalam <https://kamuspikososial.wordpress.com/tag/definisi-pembimbingan/>*, diakses tanggal 10 Agustus 2015 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2015, *Pengertian Pembimbingan, dalam <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pembimbingan.html>*, diakses tanggal 10 Agustus 2015 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2015, *Kompetensi Guru, dalam <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>*, diakses tanggal 11 Agustus 2015 Pukul 11.00 wita
- Anonim, 2015, *Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru, dalam <https://mujiabee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>*, di akses 15 Agustus 2015 Pukul 12.45 wita
- Anonim, 2015, *mgmp-musyawarah-guru-matapelajaran, dalam <http://melshandy-ohayo.blogspot.com/2012/06/mgmp-musyawarah-guru-matapelajaran.html>*, diakses Tanggal 15 Agustus 2015 Pukul 16.50 Wita.
- Anonim, 2015, *Memberdayakan MGMP, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/15/memberdayakan-mgmp/>*, diakses 15 Agustus 2015 Pukul 16.50 Wita
- Aswandi, 2010, *Meningkatkan Kompetensi Guru PKn Pada Sekolah Binaan Dalam Penyusunan RPP berbasis Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Bimbingan Kelompok Dan Perorangan Tahun 2012*, Mataram: Jurnal Valid ISSN 1820-5037
- Hartinah, S, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Rafika Aditama
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan, dalam <http://vibizconsulting.com>*. Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Sofyans, 2007, *Konseling Individual Teori Dan Praktik*, Bandung: Alfabeta.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*
- Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi, dalam <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi>* Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita